

UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)

BAHASA INDONESIA KELAS XI SEMESTER TIGA

Kompetensi Dasar

3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca

4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.8.1 Mengidentifikasi teks cerpen dengan memperhatikan isi, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda yang disampaikan dalam teks cerpen.

3.8.2 Memahami teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri isi, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda yang disampaikan dalam teks cerpen.

4.8.1 Merancang teks cerpen yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari

4.8.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks cerpen

Materi Pokok

TEKS CERPEN

Alokasi Waktu

8 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan *scientific learning* dengan model pembelajaran *discovery learning*, dan metode pembelajaran diskusi, percobaan, dan presentasi, peserta didik dapat :

1. Mengidentifikasi masalah (*problem statement*) tentang isi teks cerpen
2. Mengumpulkan data (*data collection*) tentang isi teks cerpen
3. Memproses data (*data processing*) tentang isi teks cerpen
4. Membuktikan data (*verification*) tentang isi teks cerpen
5. Menarik kesimpulan (*generalization*) tentang isi teks cerpen

Materi Pembelajaran



1. Teks Cerpen

- a. Teks 1 : Robohnya Surau Kami (BTP Bahasa Indonesia SMA XI:103-106)
- b. Teks 2 : Persahabatan (<https://luthfan.com/contoh-cerpen-singkat/> 30 Agustus 2018)

2. Pengertian cerpen



Cerita pendek atau sering disingkat sebagai **cerpen** adalah suatu bentuk **prosa naratif fiktif**. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti **novella** (dalam pengertian modern) dan **novel**. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti **tokoh**, **plot**, **tema**, **bahasa** dan **insight** secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.

https://id.wikipedia.org/wiki/Cerita_pendek

(Pengertian lain tentang teks cerpensilakan mencari sendiri)

Kata kunci :

.....

3. Isi teks cerpen

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, terdapat abstrak, pengenalan (orientasi), komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. **Abstrak** merupakan ringkasan atau inti cerita. **Abstrak** pada sebuah cerita pendek bersifat opsional, artinya sebuah teks cerpen bisa saja tidak melalui tahapan ini. Kemudian, **orientasi** yang merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen.

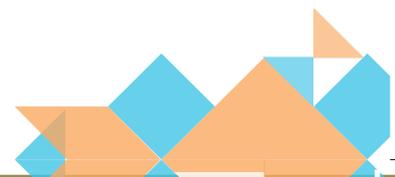
Komplikasi berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Dalam komplikasi itulah berbagai kerumitan bermunculan. Tahapan selanjutnya adalah **evaluasi**, pada tahapan ini, konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahannya sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Pada **resolusi**, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh. Tahapan yang terakhir adalah **koda**. **Koda** merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda ini bersifat opsional.

Di dalam cerpen kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi.

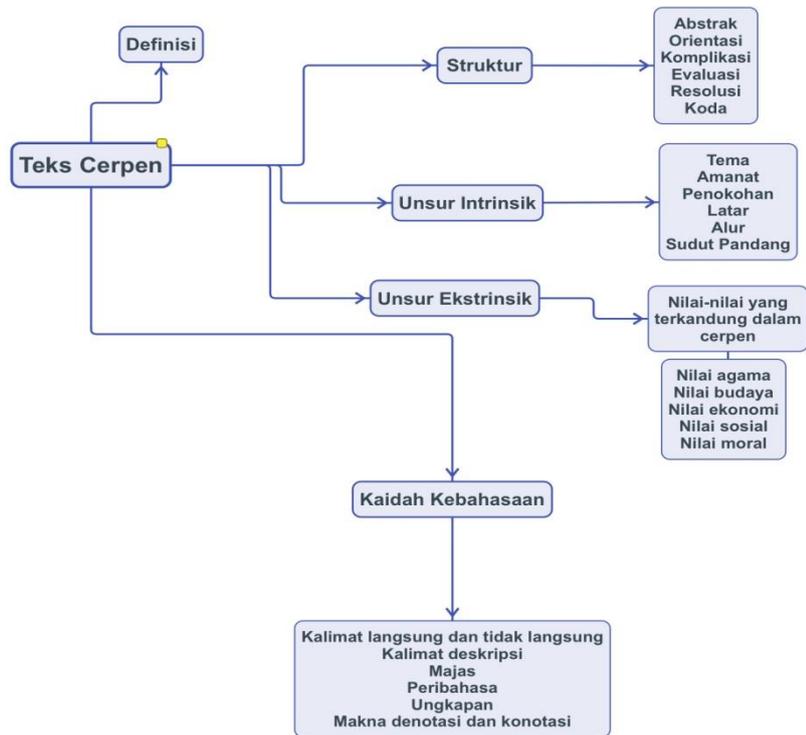
4. Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen

Adapun yang dimaksud dengan nilai dalam hal ini adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Nilai-nilai yang terkandung antara lain:

- 1) Nilai budaya
- 2) Nilai sosial
- 3) Nilai pendidikan
- 4) Nilai agama
- 5) Nilai moral



Peta Konsep



Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum mempelajari materi ini, silakan kalian membaca dan memahami teks di bawah ini.

Robohnya Surau Kami

oleh A.A. Navis



Sumber: www.d.gr-assets.com

Gambar 4.2 Sampul buku *Robohnya Surau Kami*.

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpanggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.



“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.” “Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh. “Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu. “Kita

protes. Kita resolusikan,” kata Haji Saleh.

“Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh. “Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, “Kalian mau apa?”

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?” “Ya.

Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?” “Ya. Ya.

Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?” “Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?” “Benar.

Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?” “Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?” “Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat.

Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya.. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget. “Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi. “Tidak ia tahu Kakek meninggal?”

“Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibeli kafen buat Kakek tujuh lapis.”

“Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,” dan sekarang ke

mana dia?”

“Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa. “Ya. Dia pergi kerja.”***

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silakan kalian lanjutkan ke kegiatan berikut dan ikuti petunjuk yang ada dalam UKB ini.

b. Kegiatan Inti

1. Petunjuk Umum UKB

- Baca dan pahami materi pada Buku Siswa Bahasa Indonesia XI Wajib yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 101 s.d. 127.
- Setelah memahami isi materi dalam bacaan berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKB ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- Kerjakan UKB ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- Kalian dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3 kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKB berikutnya.

2. Kegiatan Belajar

Ayo, ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh semangat dan konsentrasi!!!



3.1 Mengorganisasikan Informasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

- Menentukan struktur teks cerita pendek;
- Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek;

Kegiatan Belajar 1

Mengungkapkan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen

Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Kabar kedekatan Zainuddin dan Hayati tersiar luas dan menjadi bahan gunjingan semua orang Minang. Karena keluarga Hayati merupakan keturunan terpandang, maka hal itu menjadi aib bagi keluarganya. Zainuddin dipanggil oleh mamak Hayati, dengan alasan demi kemaslahatan Hayati, mamak Hayati menyuruh Zainuddin pergi meninggalkan Batipuh.

(Tenggelamnya Kapan Van Der Wijck, Buya Hamka)

Cuplikan cerpen di atas menggambarkan bahwa masyarakat Minang sangat menunjung tinggi nilai adat (budaya), dimana begitu berartinya sebuah status sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut cuplikan lainnya:

Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucumereka. Danengkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak me muji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

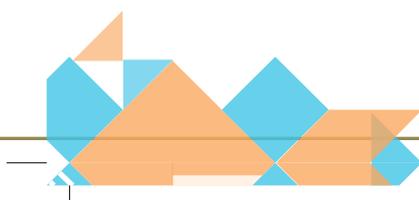
(Robohnya Surau Kami, A.A. Navis)

Cuplikan cerpen itu merupakan sindiran yang bisa jadi mengena pada setiap kalangan, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang yang hanya mengutamakan ibadah ritual dan mengabaikan persoalan-persoalan sosial (kemanusiaan) menjadi objek sindiran dalam cuplikan cerpen tersebut. Sindiran seperti itu boleh jadi lebih mengena daripada dengan menggurui langsung tentang kesadaran-kesadaran keberagamaan yang benar.

Tugas 1

Bacalah cerpen BTP Bahasa Indonesia Halanan 103- 106 ! Berdasarkan penelaahanmu terhadap teks cerpen di atas, kerjakan tugas-tugas berikut. Kamu bisa mengerjakannya pada buku kerjamu!

1. Identifikasilah teks cerpen yang berjudul “Robohnya Surau Kami” berdasarkan format tabel berikut!



No.	Isi	Kalimat Singkat
1.	Abstrak	
2.	Orientasi	
3.	Komplikasi	
4.	Evaluasi	
5.	Reorientasi	
6.	Koda	

2. Analisislah nilai-nilai (unsur ekstrinsik) yang terdapat dalam cerpen berjudul “Robohnya Surau Kami”!

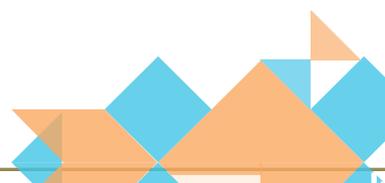
No.	Nilai-nilai	Kalimat singkat
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Kegiatan Belajar 2

4.1 Menentukan Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. Menentukan unsur-unsur pembangun teks cerpen
2. Menentukan kaidah kebahasaan dalam teks cerpen



Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu.

b. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat.

c. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh.

1) Teknik analitik langsung

Alam termasuk siswa yang paling rajin di antara teman-temannya. Ia pun tidak merasa sombong walaupun berkali-kali dia mendapat juara bela diri. Sifatnya itulah yang menyebabkan ia banyak disenangi teman-temannya.

2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

Seperti sedang berkampanye, orang-orang desa itu serempak berteriak-teriak! Mereka menyuruh camat agar secepatnya keluar kantor. Tak lupa mereka mengacung-acungkan tangannya, walaupun dengan perasaan yang masih juga ragu-ragu. Malah ada di antara mereka sibuk sendiri menyeragamkan acungan tangannya, agar tidak kelihatan berbeda dengan orang lain. Sudah barang tentu, suasana di sekitar kecamatan menjadi riuh. Bukan saja oleh demonstran- demonstran dari desa itu, tapi juga oleh orang-orang yang kebetulan lewat dan ada di sana.

3) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

Desa Karangsaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung- kampung tetangganya sudah pada terang semua.

4) Penggambaran tata kebahasaan tokoh

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah.

5) Pengungkapan jalan pikiran tokoh

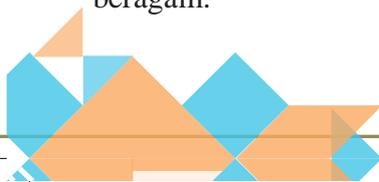
Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya. Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya.

6) Penggambaran oleh tokoh lain

Ia paling pandai bercerita, menyanyi, dan menari. Tak jarang ia bertandang ke rumah sambil membawa aneka brosur barang-barang promosi. Yang menjengkelkan saya, seluruh keluargaku jadi menaruh perhatian kepadanya.

d. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam.



e. Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

Tugas 1 berkelompok
Mendiskusikan unsur-unsur pembangun kaidah
kebahasaan teks cerpen



PERSAHABATAN

Hari ini hujan deras datang sehabian lamanya. Aku melihat keluar jendela dan menyaksikan genangan air mulai terbentuk dengan cukup tinggi. Kulihat Ayah dan Ibu sudah mulai membereskan barang-barang dan mengangkatnya satu sama lain dengan posisi menumpuk. Hal ini sudah biasa terjadi di lingkungan tempat tinggalku. Setiap hujan datang, kami sudah tahu untuk mempersiapkan diri dari datangnya banjir.

Sesekali Ayah juga ikut memeriksa ketinggian air di luar rumah melalui jendela. Kemudian ayah berkata “Bahaya ini. Jika hujan masih terus deras seperti ini, sebentar lagi pasti air masuk ke dalam rumah.” Aku melihat wajah Ayah yang lebih khawatir dari biasanya. Perasaanku menjadi tidak tenang. Aku memutuskan untuk ikut membantu Ibu membereskan barang-barang untuk menghindari resiko terendam banjir.

Setengah jam kemudian, aku mulai merasakan air mulai menggenangi di lantai rumah. “Air sudah masuk, Bu” ucapku pada Ibu. Ibu memandangkuku dengan sorot mata yang sama khawatirnya. Sepertinya banjir kali ini akan lebih parah dari biasanya. Tentu alasannya tidak lepas dari kebiasaan buruk membuang sampah sembarang ke kali dekat rumah yang masih dilakukan oleh banyak warga.



Ibu pun memanggil Ayah karena air yang masuk ke dalam rumah sudah semakin tinggi dan telah mencapai setinggi lututku. “Ayah airnya semakin cepat masuk. Lebih baik kita segera mengungsi,” saran Ibu. Kemudian Ayah pun mengangguk setuju, “Iya Bu, lebih baik kita segera mengungsi dan membawa beberapa barang penting terlebih dahulu.”

Ayah, Ibu, dan aku pun kembali bersiap-siap memilih beberapa barang penting untuk di bawa ke tempat pengungsian yang biasanya sudah disediakan di musim-musim banjir seperti ini. Kami pun akhirnya meninggalkan rumah kami yang semakin lama terus semakin tinggi air masuk ke dalamnya. Sesampainya di pengungsian, ternyata sudah banyak keluarga lain yang juga memutuskan meninggalkan rumahnya karena banjir kali ini sepertinya akan lebih parah ketinggian airnya dibandingkan sebelumnya.

Selama di pengungsian hujan pun tidak kunjung berhenti. Aku pun diminta meliburkan diri dari sekolah oleh Ayah dan Ibu karena sebagian besar buku dan pakaian seragam pun tidak ada yang kami bawa ke pengungsian. Tidak ada yang menyangka hujan deras terus mengguyur daerah rumah kami hingga 3 hari setelahnya.

Hari keempat setelah hujan berhenti, kami kembali ke rumah. Kondisi rumah sudah sangat berantakan dan banyak dari barang-barang kami yang rusak serta hanyut terbawa air. Ayah memandang ke arah aku dan Ibu lalu mengatakan “Hujan sudah berhenti, sekarang saatnya kita kembali membersihkan rumah kita. Kalian mau membantu Ayah bersih-bersih kan?” Aku dan Ibu serentak menjawab dengan anggukan.

Saat kami sedang bersih-bersih terdengar salam dari luar rumah “Assalamualaikum.” Aku pergi ke depan rumah dan menemukan sahabat-sahabatku di sekolah. Ternyata mereka datang untuk menanyakan kenapa aku tidak masuk sekolah selama 3 hari terakhir. Aku pun menjelaskan mengenai banjir mendadak yang melanda lingkungan tempat tinggalku.

Melihat aku, Ibu, dan Ayah yang sedang bersih-bersih mereka pun menawarkan diri untuk membantu kami. Teman-teman sekolahku membantu hingga rumah kembali bersih dan kemudian menghabiskan waktu bersamaku untuk menginformasikan pelajaran-pelajaran yang aku lewatkan selama tidak masuk. Aku sangat bersyukur memiliki sahabat seperti mereka. Sahabat yang ada di kala aku susah dan tidak ragu mengulurkan bantuan di masa sulitku.

[https://luthfan.com/contoh-cerpen-singkat/30 Agustus 2018](https://luthfan.com/contoh-cerpen-singkat/30-Agustus-2018)

Tugas 2

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas! Agar lebih mudah, diskusikanlah dengan teman-teman kalian dalam kelompok yang terdiri atas enam orang.

1. Tuliskanlah unsur instrinsik dari cerpen tersebut!
2. Apakah terdapat kalimat langsung dalam teks cerpen tersebut? Jika ada, tuliskan tiga contoh kalimat tersebut!
3. Tuliskan pula tiga contoh kalimat tidak langsung yang terdapat dalam teks cerpen tersebut!
4. Tuliskan majas-majas yang terdapat pada teks cerpen tersebut beserta contoh kalimatnya!
5. Tuliskan pribahasa yang sesuai dengan cerita tersebut!

c. Penutup

Bagaimana kalian sekarang?



Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah Anda pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKB ini di tabel berikut.

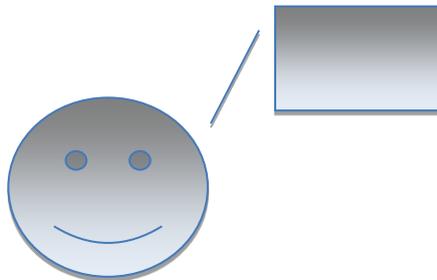
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda telah memahami struktur dalam teks cerpen ?		
2.	Dapatkah Anda memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen ?		
3.	Dapatkah Anda memahami kaidah kebahasaan dalam teks cerpen?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, atau 3 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Di mana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi **Teks Cerpen** dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi **Teks Cerpen**, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan kalian!

Yuk Cek Penguasaan Kalian terhadap Materi Teks Cerpen!

Agar dapat dipastikan bahwa kalian telah menguasai materi **Teks Cerpen**, maka kerjakan soal berikut secara mandiri di buku kerja kalian.

Bacalah dengan saksama teks berikut!



Terdampar di Perbukitan

Di sore hari yang cerah, ada dua anak perempuan yang sedang berkemah di dekat perbukitan. Mereka adalah Amel dan Lia. Ya, mereka adalah sahabat yang akrab sejak kecil. Mereka senang bisa pergi berkemah melihat pemandangan alam yang indah. Mereka memutuskan untuk pulang besok pagi.

Keesokan harinya, mereka berdua telah bersiap untuk pulang. Namun masalah terjadi! Amel kehilangan kompasnya sehingga mereka tidak dapat mengetahui arah jalan pulang.

"Wah gawat! Aku kehilangan kompasku." Kata Amel.

"Lalu kita harus bagaimana?!" Ujar Lia dengan cemas.

Lia pun menghubungi teman laki-lakinya dengan telepon genggam yang sudah dibawanya untuk meminta pertolongan. Mendengar kejadian itu, Ari, Edo, dan Bayu bergegas untuk pergi mencari sahabatnya itu.

Mereka bertiga sudah mempersiapkan barang yang akan dibawanya. Lalu mereka pun berangkat. Namun mereka harus melewati gurun yang tandus. Disana akses transportasi dan komunikasi sangat sulit, jadi mereka harus pergi dengan berjalan kaki.

Matahari telah menampakkan sinarnya yang terik. Ari, Edo, dan Bayu pun memulai perjalanannya demi menyelamatkan sahabatnya itu. Berkilometer jalan mereka tempuh di gurun yang gersang itu. Panas yang terik membuat mereka bercucuran keringat, namun hal tersebut tidak mematahkan semangatnya. Mereka terus menempuh perjalanan yang penuh rintangan itu.

"Duh, aku lelah sekali! Kira-kira berapa lama kita akan sampai?" Tanya Bayu dengan raut wajah yang tampak kelelahan.

"Hmm... Mungkin besok siang. Aku harap Amel dan Lia baik-baik saja disana." Jawab Edo

"Ya, kita harus tetap semangat demi menyelamatkan sahabat kita!" Ujar Ari dengan penuh semangat.

Hingga malam pun telah tiba. Mereka beristirahat di antara bebatuan yang besar. Mereka memutuskan untuk melanjutkan perjalanannya besok pagi. Ari dan Bayu tertidur pulas rakitan tenda dan kain tebal yang telah mereka bawa sebelumnya. Sedangkan Edo tetap terjaga untuk mengawasi keadaan sekitar.

Tiba-tiba, ada suara aneh tidak jauh dari tempat mereka tidur yang didengar Edo. Suaranya berasal dari bebatuan kecil, terdengar seperti ular yang mendesis. Edo pun curiga dan membangunkan kedua temannya.

"Hei semuanya, ayo bangun!" Teriak Edo.

"Hah, ada apa? Padahal baru saja aku tidur." Ujar Bayu dengan raut wajah yang masih mengantuk.

"Sudahlah, ayo kita bangun! Mungkin Edo ingin memberitahu sesuatu kepada kita." Bujuk Ari yang ikut membangunkan Bayu.

"Eh kalian, coba lihat bebatuan disana. Ada suara-suara aneh dari situ." Kata Edo sambil menunjukkan tangannya.

"Wah, ada apa? Ayo kita kesana. Aku akan membawa alat ini untuk berjaga-jaga." Jawab Ari sambil memegang tali.

Mereka bertiga pun pergi menuju bebatuan tersebut. Saat mereka mendekati bebatuan itu, mereka kaget! Ternyata suara yang didengar Edo memang ular! Karena ularnya tidak berbisa, Ari pun dengan berani menangkap ular itu lalu mengikat mulutnya dengan tali yang sudah dibawanya.

"Fyuuuh... Hampir saja. Kukira tadi ada apa, ayo kita tidur lagi!" Kata Bayu.

"Haha... Kamu ini memang tukang tidur ya!" Balas Ari.

Di saat tengah malam, Edo berkesempatan untuk tidur, dan giliran Ari yang terjaga hingga matahari terbit. Sementara Bayu masih saja tertidur pulas (karena dia memang tukang tidur!)

Pagi pun telah tiba, mereka bertiga langsung melanjutkan perjalanan menuju bukit dimana Amel dan Lia terdampar disana. Sebelumnya mereka sarapan terlebih dahulu dengan makanan instan yang sudah dibawanya.

Dua jam kemudian, mereka masih semangat berjalan di gurun yang tandus dan luas itu. Meskipun ini perjalanan yang membosankan, juga melelahkan! Ketika tengah hari, dimana panas matahari sudah sangat terik, mereka sangat beruntung! Ari, Edo dan Bayu melihat sebuah mobil jeep didepannya. Mereka berteriak agar mobil itu berhenti.

"Wah, kenapa kalian bertiga berjalan sendirian disini?" Kata supir mobil tersebut.

"Kami ingin mencari teman kami yang terdampar di bukit." Balas Ari.

"Ya sudah, ayo naik mobil saya agar lebih cepat. Ngomong-ngomong, dimana bukit yang kalian tuju?" Tanya sang supir.

"Di bukit sebelah utara." Jawab Edo.

Akhirnya mereka bisa menumpang mobil tersebut agar perjalanan lebih cepat. Satu jam kemudian mereka telah sampai di bukit itu.

"Lihat, ada yang datang!" Panggil Amel dengan senang.

"Hei! Kami ada disini!" Teriak Lia dengan keras.

Setelah berjam-jam perjalanan mereka tempuh, akhirnya Ari, Edo, dan Bayu berhasil menemukan sahabatnya yang telah terdampar di perbukitan selama satu hari. Meskipun ini perjalanan yang melelahkan, mereka sangat senang akhirnya bisa bertemu kembali. Sahabat sejati adalah sahabat yang saling menjaga dan setia, serta dapat menolong temannya yang kesulitan.

(<http://cerpengnk.blogspot.com/>)

1. Soal

Setelah membaca teks cerpen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apakah dalam teks tersebut terdapat struktur cerpen yang lengkap? Buktikan!
- Apakah nilai-nilai dalam cerpen tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? Buktikan!
- Tuliskan kembali isi teks cerpen tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

2. Alternatif Jawaban

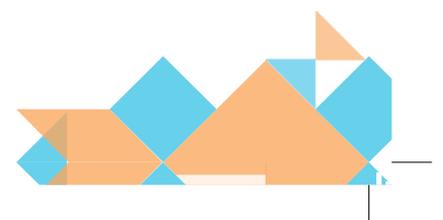
a. lengkap

Bukti pengenalan (kemah), kompas hilang (konplik), lupa jalan pulang (komplikasi), upaya penyelamatan (klimaks) bertemu kembali dengan sahabat.

b. Nilai sosial

Bukti : Ari, Edo, dan Bayu berusaha untuk mencari sahabatnya Amel dan Lia yang tersesat hingga bertemu

- Amel dan Lia melakukan perjalanan berkemah namun setelah tiba saatnya pulang kompasnya hilang sehingga lupa jalan pulang lalu mereka minta bantuan temannya Ari, Edo, dan Bayu yang hingga akhirnya mereka bertemu dengan suka ria



3. Pedoman penilaian

Aspek	Bobot	Skor	Jumlah	Komentar
1. Struktur	15			
2. Bukti struktur	15			
3. Nilai nilai	15			
4. penarapan sehari-hari	15			
5. Bukti	15			
6. Ringkasan cerita	25			
Jumlah	100			

Setelah menyelesaikan soal di atas dan mengikuti kegiatan belajar 1 dan 2 silakan kalian berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang.

Ini adalah bagian akhir dari UKB materi **teks cerpen**, selamat melanjutkan belajar ke UKB berikutnya. **Sukses untuk kalian!!!**

